

**ANALISA PROGRAM PELATIHAN DI DUNIA USAHA ATAU DUNIA INDUSTRI
PADA KELAS III CAWU KE 8 JURUSAN PERDAGANGAN
DI SMK NEGERI 1 BONDOWOSO
PERIODE 1997-1998**

LAPORAN TUGAS AKHIR



**Diajukan kepada FKIP Universitas Jember untuk
memenuhi sebagai persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program S1 Penyeteraan**

Oleh :

Eko Wahyudianto

NIM : 970210301382 P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
JULI, 1998**

Klasifikasi
372-
3WA
a
12 OCT 1998
PT 178/602

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji dan diterima FKIP Universitas Jember sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Penyetaraan (S 1) Jurusan Pendidikan Ilmu pendidikan pengetahuan sosial program pendidikan ekonomi.

Pada hari :
Tanggal :
di : FKIP - Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua



Drs. Bambang Hari Purnomo, MA.
NIP. 131 658 015

Anggota



Dra. Murtiningsih
NIP. 130 531 990

Mengetahui

Dekan FKIP - Universitas Jember



Drs. Soekardjo BW
NIP. 130 287 107

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan rahmat Nya maka kami dapat menyelesaikan study kasus guna memenuhi persyaratan Ujian Akhir Sarjana Pendidikan (SI) Penyetaraan pada FKIP Jurusan Ekonomi Universitas Jember.

Atas segala bimbingan dan petunjuk yang telah kami terima di dalam menyelesaikan study kasus ini, maka melalui kesempatan ini tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Soekurdjo BW. Dekan FKIP Universitas Jember
2. Bapak Drs. Sumarno Ketua Jurusan I pengetahuan Sosial
3. Ibu Sri Kantun Med, Ketua Program pendidikan Ekonomi
4. Ibu Dra. Murtiningsih selaku dosen pembimbing
5. Semua teman sejawat yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materiil

Semoga amal yang telah diberikan kepada kami mendapatkan ridho dan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Amien.

Sudah barang tentu dalam penulisan study kasus ini masih banyak kekurangannya, maka besar harapan kami untuk dapat menerima kritik dan saran.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Ruang Lingkup Dan Rumusan Permasalahan	2
1.2.1. Ruang Lingkup	2
1.2.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Uji Kompetensi	4
2.2. Landasan Teori Tentang Uji Kompetensi	4
2.2.1. Pengertian Uji Kompetensi	4
2.2.2. Tujuan Uji Kompetensi	5
2.2.3. Persyaratan Peserta	6
2.2.4. Secara Umum Penyelenggaraan Uji Kompetensi Adalah Majelis Sekolah	6
2.2.5. Materi Dan Bentuk/Soal Uji Kompetensi	7
2.2.6. Jadwal Pelaksanaan	8
2.2.7. Prosedur	9
2.2.8. Pengawasan	9
2.2.9. Penilaian Dan Penentuan Kelulusan	9
2.2.10. Sertifikasi	10
2.2.11. Hasil Uji Kompetensi	10
2.3. Landasan Teori Tentang Program Pelatihan Pada Sekolah Menengah Kejuruan	10

2.3.1. Pengertian Pelatihan	10
2.3.2. Tujuan Pelatihan	11
2.3.3. Isi Pelatihan	11
2.3.4. Menyusun Program Pendidikan dan Pelatihan	11
2.3.5. Waktu	12
2.4. Uji Kompetensi dalam Pelatihan	14
2.5. Hipotesis	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Penentuan Tempat Penelitian.....	15
3.2. Metode Penentuan Responden	15
3.3. Metode Pengumpulan Data	15
3.3.1. Metode Kuesioner	15
3.3.2. Metode Observasi	16
3.3.3. Metode Interview	16
3.3.4. Metode Dokumenter	16
3.4. Metode Analisa Data	16
BAB IV HASIL DAN ANALISA DATA	
4.1. Hasil	18
4.2. Analisa Data	23
4.2.1. Tanggapan Responden Tentang Program Pelatihan	23
4.2.2. Uji Kompetensi	25
4.2.2.1. Uji Kompetensi Pada Program Pelatihan	25
4.2.2.2. Uji Kompetensi Tanpa Program Pelatihan	26
4.3. Kajian	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	29
5.2. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan di bidang pendidikan dan sekaligus mengantisipasi keadaan seperti tersebut diatas maka SMK berfungsi menyiapkan tenaga kerja profesional dengan wujud penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Dalam upaya keterkaitan (PSG) maka SMK mengadakan kerjasama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri dan Instansi terkait dalam merencanakan melaksanakan pendidikan serta memanfaatkan tamatan sehingga tercipta keterkaitan dan kesepadanan (link and match) antara mutu serta jumlah tamatan Sekolah Menengah Kejuruan dengan kebutuhan lapangan kerja.

Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda perlu adanya program pendidikan dan pelatihan tersendiri. Pada program ini berdasarkan penyusunan dan bersumber dari

“Kemampuan atau keahlian yang dibutuhkan oleh Industri atau Dunia Usaha kemudian dikaji dan sinkronisasi dengan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yakni Profil kemampuan & garis-garis besar program pengajaran yang berlaku” (1997/1998:5).

Selanjutnya dipetakan kemudian menghasilkan kelompok materi pengajaran atau pelatihan yang diselenggarakan di sekolah atau di Dunia Usaha atau Industri.

Sedangkan peneliti mempertimbangkan dalam menyangkut judul di atas adalah sebagai berikut.

1. Agar siswa berusaha maksimal, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pada waktu pelaksanaan program pelatihan sehingga Dunia Usaha atau Dunia Industri mengetahui kemampuan dan keahlian yang diharapkan, serta diserap oleh dunia kerja.

2. Menggugah kesadaran Dunia Usaha atau Dunia Industri untuk berperan serta dalam pendidikan, artinya bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya memanfaatkan hasil-hasil pendidikan akan tetapi keikutsertaan dalam proses sumber daya manusia sesuai dengan keahlian profesi tertentu.
3. Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pendidikan sistem ganda dengan program pelatihan Dunia Usaha / Dunia Industri.
4. Kepada instansi yang terkait ikut berpartisipasi pada pendidikan dalam upaya peningkatan mutu lulusan.

1.2. RUANG LINGKUP DAN RUMUSAN MASALAH

1.2.1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini dibatasi beberapa hal :

- a. Program pelatihan di Dunia Usaha / Industri pada jurusan Manajemen Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bondowoso.
- b. Dengan Uji Kompetensi maka siswa memiliki pemahaman dan keterampilan pengetahuan yang layak apa yang diterima di sekolah dengan melaksanakan kegiatan yang diinginkan Dunia Kerja.

1.2.2. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui secara jelas objek penelitian ini maka dapat dirumuskan sebagai berikut. "Seberapa besar pengaruh Uji Kompetensi pada jurusan perdagangan terhadap program pelatihan Industri / Dunia Usaha di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bondowoso.

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan adanya pelatihan study Kasus ini akan tercipta sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi tamatan Sekolah Menengah Kejuruan untuk membentuk penguasaan keahlian profesional sesuai dengan Dunia Usaha / Dunia Industri.
2. Disarankan kepada pemerintah untuk membentuk Undang-Undang atau yang sejenis guna mengharuskan Dunia Usaha / Dunia Industri ikut berpartisipasi dalam pendidikan.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan setelah diadakan penelitian adalah

Bagi Guru

- Dari hasil penelitian ini para guru berupaya melaksanakan pendidikan yang telah disepakati dengan Dunia Usaha / Dunia Industri sehingga tercipta keterkaitan dan kesepadanan (link and match) dalam rangka mutu tamatan profesional pada bidangnya.

Bagi Siswa

- Mendorong untuk lebih giat belajar agar memiliki keahlian dan kemampuan sesuai bidangnya masing-masing sehingga Dunia Usaha atau Dunia Industri mengetahui dan memanfaatkannya.

Bagi Dunia Usaha / Dunia Industri

- Bahwa program pelatihan dalam Pendidikan Sistem Ganda merupakan pilihan yang efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya manusia demi kemajuan perusahaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. UJI KOMPETENSI

“Dalam rangka penyelenggaraan penilaian hasil belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan untuk memperoleh keterangan tentang mutu pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Jawa Timur dan kedudukannya secara Nasional maka diselenggarakan Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) bagi seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Propinsi Jawa Timur” (Keputusan KaKanwil Depdikbud Jatim 1997/1998).

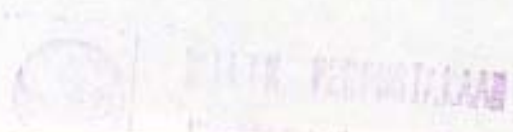
Sejalan dengan penyelenggaraan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) maka Majelis Sekolah (MS) dari SMK yang berkelayakan dan telah / sedang menyelenggarakan PSG sesuai dengan ketentuan wajib untuk menyelenggarakan Uji Kompetensi bagi siswa tingkat terakhir yang melaksanakan program PSG atau yang telah melaksanakan praktek industri minimal selama 1 (satu) Catur Wulan. Dengan demikian siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berhasil dalam EBTA/EBTANAS dan berhasil dalam memperoleh Uji Kompetensi maka disamping memperoleh STTB dan DANEM juga memperoleh SERTIFIKAT KOMPETENSI.

2.2. LANDASAN TEORI TENTANG UJI KOMPETENSI.

2.2.1. Pengertian Uji Kompetensi

“Yang dimaksud dengan Uji Kompetensi adalah proses pengukuran dan penilaian keahlian seseorang berdasarkan penguasaannya terhadap kemampuan-kemampuan yang dipersyaratkan dan berlaku di dunia usaha/ industri tertentu dan atas dasar tuntutan kebutuhan lapangan kerja tertentu” (Keputusan KaKanwil Depdikbud Propinsi Jatim 1997/1998).

Dalam hal ini Uji Kompetensi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehubungan dengan itu maka Uji Kompetensi diselenggarakan



oleh Majelis Sekolah (MS) dari SMK yang telah melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK yang ditetapkan oleh Direktorat Ditmenjur Jakarta.

2.2.2. Tujuan Uji Kompetensi

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan hubungan kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Kerja (Dunia Usaha/Dunia Industri)
- b. Mengupayakan peningkatan kualitas tamatan Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan tuntutan kebutuhan Duni Kerja
- c. Mendukung terwujudnya standart kompetensi Regional / Daerah yang akan dikembangkan pada tingkat Nasional.
- d. Mengupayakan pengakuan Dunia Kerja terhadap kemampuan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur kompetensi siswa / tamatan Sekolah Menengah Kejuruan dengan standar kompetensi perusahaan / Regional / Nasional.
- b. Memberikan penghargaan berupa Sertifikat kompetensi kepada tamatan Sekolah Menengah Kejuruan yang berhasil mencapai kompetensi tertentu yang ditetapkan oleh tim penguji sesuai dengan standart kompetensi perusahaan / Regional / Nasional.
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri para pemegang sertifikat kompetensi dalam memasuki Dunia Kerja.

2.2.3. Persyaratan Peserta

Pada dasarnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang telah melaksanakan praktek Industri dapat mengikuti Uji Kompetensi yang diselenggarakan oleh Dunia Usaha / Dunia Industri tempat ia melaksanakan Praktek Industri atau yang diselenggarakan oleh Majelis Sekolah, selubungan dengan itu maka untuk dapat mengikuti Uji Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan harus memenuhi "persyaratan sebagai berikut :

- a. Telah duduk di tingkat tertinggi dengan melalui kenaikan tingkat pada setiap tingkat yang ada pada Sekolah Menengah Kejuruan bersangkutan.
- b. Memiliki hasil evaluasi belajar yang lengkap pada tingkat tertinggi dalam tahun pelajaran yang berjalan.
- c. Memiliki STTB / surat keterangan yang berpenghargaan sama dengan STTB dari sekolah yang setingkat lebih rendah termasuk juga STTB Madrasah Tsanawiyah.
- d. Terdaftar / tercatat pada Daftar Nominatif peserta EBTA/EBTANAS SMK Tahun Pelajaran 1997 / 1998 dari SMK yang bersangkutan yang telah disahkan oleh pengawas dan telah disetujui bidang Dikawasan Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur.
- e. Telah mengikuti program Pendidikan Sistem Ganda, atau pada tingkat tertinggi telah melaksanakan Praktek Industri pada lini produksi yang sesuai dengan program study yang bersangkutan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan di Dunia Usaha / Industri yang dibuktikan dengan surat keterangan" (Keputusan KaKanwil Depdikbud Jatim 1997/1998).

2.2.4. Secara Umum Penyelenggaraan Uji Kompetensi adalah Majelis Sekolah dari Sekolah Menengah Kejuruan yang Bersangkutan, maka Penyelenggaraan Uji Kompetensi di Atas Sebagai Berikut :

- a. Majelis Sekolah SMK Negeri. Dengan maksud bagi SMK Negeri penyelenggaraan EBTA / EBTANAS dapat menyelenggarakan Uji Kompetensi sendiri dan di tugasi menyelenggarakan Uji Kompetensi bagi SMK Swasta.

- b. Majelis Sekolah SMK Swasta berstatus disamakan dapat menyelenggarakan Uji Kompetensi dan ditugasi menyelenggarakan Uji Kompetensi bagi SMK Swasta lain yang belum berhak menyelenggarakan EBTA sendiri
- c. Majelis Sekolah dari SMK Swasta berstatus diakui
- d. Majelis Sekolah dari SMK Swasta berstatus terdaftar atau tercatat. Tidak berhak menyelenggarakan Uji Kompetensi sendiri akan tetapi menggabung pada Majelis Sekolah dari SMK Negeri.

2.2.5. Materi dan Bentuk / Soal Uji Kompetensi

"Materi dan soal Uji Kompetensi disusun dan ditetapkan oleh tim penguji atau di susun oleh dunia usaha / industri atau dari asosiasi profesi" (1997/1998:8),

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Materi Uji Kompetensi

Mengacu pada salah satu atau lebih dari satu profil kemampuan ataupun mengacu pada salah satu atau lebih dari satu sub profil kemampuan pada kurikulum SMK 1994. Materi Uji Kompetensi dijabarkan menjadi :

a. Kompetensi Fak (kemampuan produktif)

Meliputi teori kejuruan , keterampilan dasar, keterampilan lanjutan, keterampilan ahli, serta keselamatan dan kesehatan kerja.

b. Kompetensi / kemampuan Adaptif

Meliputi kemampuan berfikir logis, dan sintesis pengetahuan atau ilmu-ilmu pendukung untuk kemampuan produktif

c. Kompetensi Sosial / Kemampuan Normatif

Meliputi kemampuan berkomunikasi, adaptif terhadap lingkungan, sikap dalam pelaksanaan pekerjaan.

2. Bentuk Uji Kompetensi

Dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Ujian Teori

Dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berfikir siswa dalam penguasaan teori kejuruan, kemampuan berfikir logis (adaptif) terdiri dari 40 soal pilihan ganda dengan 5 option jawaban dan 5 soal uraian / hitungan / subyektif dengan alokasi waktu 90 s.d. 150 menit.

b. Wawancara

Dimaksudkan untuk mengukur kemampuan / kompetensi sosial peserta (misalnya sikap, komunikasi dan sebagainya) dan juga untuk mengukur tingkat pemahaman atas teori kejuruan dan kemampuan adaptifnya.

Alokasi waktu disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing kompetensi dengan kebutuhan dari masing-masing kompetensi.

c. Ujian Praktek

Dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas. Ujian praktek terdiri dari ujian keterampilan mandiri dan atau kerja proyek, dapat dilaksanakan secara terpisah atau bersama-sama.

2.2.6. Jadwal Pelaksanaan

Uji Kompetensi dilaksanakan sebelum dilaksanakan EBTANAS SMK atau sebelum tanggal 4-7 Mei 1998, diusahakan agar Uji Kompetensi dilaksanakan pada awal maret 1998 sampai dengan pertengahan April 1998. Majelis Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri supaya melaporkan jadwal pelaksanaan Uji Kompetensi, demikian juga untuk Majelis Sekolah SMK Swasta yang dinyatakan layak menyelenggarakan Uji Kompetensi.

2.2.7. Prosedur

Prosedur pelaksanaan Uji Kompetensi harus memenuhi standart yang berlaku di Dunia Usaha /Industri atau standart asosiasi baik proses, evaluasi maupun hasilnya.

2.2.8. Pengawasan

Pengawasan Uji Kompetensi dilaksanakan tim penguji yang bersangkutan, serta oleh wakil-wakil dari dunia usaha / Industri / guru secara silang murni dalam satu sub rayon.

2.2.9. Penilaian dan Penentuan Kelulusan

“Penilaian dan Penentuan Kelulusan sebagai berikut :

1. Penilaian dilaksanakan sepenuhnya oleh tim penguji
2. Penilaian dan pemeriksaan didasarkan atas norma yang ditetapkan (perusahaan, regional, Nasional)
3. Bobot penilaian : Ujian teori = 20 %, Wawancara = 10 %, Ujian Praktek=70 %
4. Penilaian praktek ditekankan pada kualitas hasil dan fungsi
5. Rentang nilai yang digunakan adalah 1 s.d 10
6. Penentuan kelulusan ditetapkan oleh tim penguji dan bersifat mutlak, kemudian disahkan oleh Majelis Sekolah penyelenggara
7. Siswa dinyatakan lulus jika memenuhi standart minimal yang ditetapkan, yaitu 6,0 (bukan hasil pembulatan) dari rata-rata semua aspek yang dinilai, dengan ketentuan nilai Ujian Praktek tidak boleh kurang dari 6,0” (Keputusan KaKanwil Depdikbud Porsinsi Jatim 1997/1998).

2.2.10. Sertifikasi

1. Kepada peserta yang dinyatakan lulus mendapat sertifikat kompetensi
2. Bagi peserta yang tidak berhasil mencapai ketentuan keberhasilan yang ditetapkan atau gagal dalam Uji Kompetensi tidak dapat diberikan sertifikat kompetensi
3. Mengingat Uji Kompetensi dimaksudkan untuk memberikan nilai tambah dan standar pengakuan maka penentuan kelulusan dan pemberian sertifikat kompetensi sangat ketat, tanpa toleransi kelulusan.

2.2.11. Hasil Uji Kompetensi

Hasil akhir Uji Kompetensi dalam bentuk barang jadi yang dapat dimanfaatkan. Setelah didokumentasikan dan diberi tanda khusus oleh tim penguji atau panitia penyelenggara agar diserahkan kepada peserta setelah yang bersangkutan menerima / pengumuman tentang EBTA/EBTANAS.

2.3. LANDASAN TEORI TENTANG PROGRAM PELATIHAN PADA SMK

2.3.1. Pengertian Pelatihan

"Kursus, pelatihan ataupun training adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses transformasi pengetahuan dan keterampilan dari seseorang kepada orang lain, disamping itu terjadi proses belajar mengajarnya dengan menggunakan metode pengajaran model partisipasi aktif. Dalam kegiatan proses belajar mengajarnya dengan rasio perbandingan (70 % bersifat praktek dan 30 % bersifat materi teori)" (Keputusan KaKanwil Depdikbud Propinsi Jatim 1997/1998).

Dalam setiap penyelenggaraan kursus haruslah memberikan nilai tambah bagi pesertanya setelah selesai mengikuti pelatihan yang dapat berupa keterampilan dan penguasaan spesialisasi tertentu.

2.3.2. Tujuan Pelatihan

Memuat beberapa aspek penting, diantaranya :

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta pada bidang spesialisasi tertentu.
- b. Melatih dan mendidik peserta untuk bekerja lebih mandiri, efektif.

2.3.3. Isi Pelatihan

Isi program pendidikan dan pelatihan untuk pelaksanaan pendidikan dengan sistem ganda di SMK, pada dasarnya meliputi 3 komponen program pendidikan yaitu :

- a. Komponen pendidikan umum (normatif) dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki karakter sebagai warga negara dan bangsa Indonesia.
- b. Komponen pendidikan dasar penunjang (Adaptif) dimaksudkan untuk memberi bekal penunjang bagi penguasaan keahlian profesi, dan bekal penunjang kemampuan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Komponen produktif yaitu kemampuan keahlian tertentu untuk bekal bekerja, komponen produktif ini dapat dirinci menjadi :
 1. Teori kejuruan, untuk membekali pengetahuan.
 2. Praktik dasar kejuruan, untuk penguasaan teknik bekerja secara baik dan benar.
 3. Praktek keahlian kerja / produktif yang merupakan kulminasi kinerja (performanel) secara tenaga kerja terdidik dan sekaligus terlatih.

2.3.4. Menyusun Program Pendidikan dan Pelatihan

Dengan mengacu kepada kemampuan tamatan, dapat dilakukan melalui langkah sebagai berikut :

a. Pemetaan Profil Kemampuan

Dimaksudkan untuk mengidentifikasi bahan kajian komponen pendidikan, khususnya keterkaitan antara kemampuan praktek / Sub kemampuan, mata pelajaran dan pokok bahasan / Sub Pokok Bahasan.

b. Pemetaan Jenis Pekerjaan di Industri

Dipergunakan untuk mengidentifikasi jenis keterampilan kerja dari pekerjaan yang ada di dunia Usaha / Industri berikut persyaratan yang diperlukan dalam penguasaan keterampilan tersebut.

c. Sinkronisasi Kurikulum dengan Pekerjaan di Dunia Usaha / Industri.

Tujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang ada di dunia kerja dan relevan dengan bahan kajian komponen pendidikan, komponen program pendidikan yang disinkronisasikan dengan pekerjaan di dunia usaha/ Industri terutama adalah sub komponen praktek dasar kejuruan dan praktek keahlian produktif.

d. Penyusunan rencana program pengajaran

Setelah diketahui dan ditetapkan mana yang dipelajari siswa di sekolah dan mana yang akan mereka pelajari di dunia usaha/ industri, maka dibuatlah rencana program pengajaran di dunia usaha / industri dan rencana program pengajaran di sekolah.

2.3.5. Waktu

SMK yang melaksanakan (Pendidikan Sistem Ganda) dapat mengatur berapa jumlah waktu belajar siswa yang akan digunakan di sekolah dan digunakan di dunia usaha / industri, sesuai dengan tuntutan kebutuhan pencapaian penguasaan kemampuan yang telah disepakati. Namun ada lima mata pelajaran program umum yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yaitu :

1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2. Pendidikan Agama
3. Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
5. Sejarah Nasional dan Sejarah Umum

Alokasi waktu untuk mata pelajaran program umum dapat dihitung sebagai berikut :

1. Pada Cawu 1,2,4,5,7 dan 8 masing-masing 13 minggu x 10 (jam/minggu) = 130 jam pelajaran.
2. Pada Cawu 3 dan 6 masing-masing 10 minggu x 10 (jam/minggu) = 100 jam pelajaran
3. Pada Cawu 9 adalah 8 minggu x 10 (jam/minggu) = 80 jam pelajaran

Dengan kondisi seperti di atas, maka ketika siswa berada di dunia usaha/Industri dapat di tempuh alternatif pelaksanaan KBM untuk program umum sebagai berikut :

- a. Lima hari dalam satu minggu, siswa berada di Dunia Usaha / Industri untuk memperoleh kemampuan produktif dan satu hari di sekolah untuk mempelajari mata pelajaran program umum. Maka jumlah jam belajarnya 8 jam x 13 hari = 104 jam pelajaran.
- b. Di blok selama 3 minggu pertama untuk mempelajari mata pelajaran program umum, sebelum siswa diterjunkan ke Dunia Usaha / Industri pada cawu yang bersangkutan. Maka jumlah belajar = 3 minggu x 42 jam = 126 jam pelajaran.
- c. Jika memungkinkan, dapat pula dilakukan dengan menggunakan sistem modul, yaitu dengan cara mengemas materi-materi mata pelajaran program umum dalam bentuk paket-paket bahan pelajaran yang dapat dipelajari siswa secara individual di lapangan.

2.4. UJI KOMPETENSI DALAM PELATIHAN

Terhadap hasil belajar siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Pada program pelatihan di Dunia Usaha / Industri dan pencapaian penguasaan keahlian kompetensi siswa diadakan penilaian dengan maksud dilaksanakan dengan Uji Kompetensi.

Untuk memberikan penilaian terhadap pencapaian siswa dalam program pelatihan dengan meningkatkan keahlian dan kemampuan sesuai dengan bidangnya melalui rangkaian ujian teori, praktik dan wawancara.

“Penilaian hasil belajar yang bersifat teori menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan dan Kebudayaan” (Keputusan Menteri Nomor : 323/U/1997 pasal 24 ayat 1)

Berdasarkan keterkaitan dengan program pelatihan di Dunia Usaha / Industri dengan dunia pendidikan maka kesesuaian inilah yang diharapkan dapat bersifat dinamis dengan perkembangan yang ada.

Sejalan dengan program peningkatan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan mengupayakan peningkatan kualitas tamatan Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja maka mutu lulusan dapat memasuki dunia kerja pada bidangnya masing-masing sehingga tujuan Sekolah Menengah Kejuruan tercapai dari segi kualitatif dan kuantitatif yang tersedia.

2.5. HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian ini maka penulis mengambil hipotesis berikut : Uji Kompetensi sangat berperan dalam standarisasi kemampuan dan keahlian sesuai dengan profesinya. Sebagaimana yang dibutuhkan Dunia Usaha / Duni Kerja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. METODE PENENTUAN TEMPAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena yang dibutuhkan data kualitatif. Metode deskriptif yaitu : Metode penelitian yang gunanya untuk menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Jadi kesimpulan dari hasil penelitian Deskriptif ini, nanti hanya mendeskripsikan konsep/ variabel yang diteliti, sedangkan tempat penelitian yang peneliti tentukan yaitu: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bondowoso.

3.2. METODE PENENTUAN RESPONDEN

"Populasi adalah keseluruhan subyek yang menjadi sasaran dan yang dikenai generalisasi" (Muhammad Ali 1987:69).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode secara populatif yaitu kelas III Jurusan Perdagangan di SMK Negeri 1 Bondowoso Periode 1997-1998.

3.3. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat cara dalam pengumpulan data. Digunakannya empat cara dalam pengumpulan data ini untuk menghindari kesalahan dan kekurangan masing-masing.

Instrumen adalah : "Alat bantu untuk memperoleh data" (Dr. Nara Sudjana, 1988:58)

Adapun cara penelitian untuk memperoleh data dengan :

3.3.1. Metode Kuisioner

Cara memperoleh data dengan jalan memberikan angket kepada responden. Dengan cara Kuisioner dapat menghasilkan skala nominal dan ordinal. Skala nominal merupakan skala pengukuran yang hanya mengkatagorikan obyek ke dalam data kualitatif.

Skala Ordinal merupakan skala pengukuran yang memiliki sifat nominal dan katagori. Katagori tersebut diurutkan posisinya berdasarkan kreteria tertentu.

3.3.2. Metode Observasi

Cara memperoleh data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala dari obyek yang diselidiki. Jadi dalam metode ini peneliti memasuki kelas yang menjadi sampel untuk memperoleh data pelengkap.

3.3.3. Metode Interview

Untuk memperoleh data pelengkap peneliti berhadapan langsung dengan orang yang memberikan data / keterangan dengan jalan tanya jawab.

3.3.4. Metode Dokumenter

Data diperoleh dengan cara mengambil langsung dokumen di tempat penelitian. Melalui metode ini peneliti memperoleh data pokok yaitu berupa nilai ketercapaian belajar siswa dan data pelengkap yang berupa gambaran umum tempat penelitian.

3.4. METODE ANALISA DATA

Dari data pokok yang berupa hasil rekapitulasi data kualitatif jawaban responden kemudian dianalisa dengan jalan merangkum jumlah dari masing-masing katagori jawaban dan di cari prosentasenya, sehingga dari urutan katagori jawaban itu nanti dapat memberikan penjelasan / menyimpulkan tentang masalah yang ingin di ketahui.

Sedangkan data pokok tentang peningkatan kemampuan dan keterampilan pada bidang spesialisasi tertentu. Dianalisa untuk dicari bentuk ujian yang menetapkan apakah siswa memiliki pemahaman kemampuan dan keterampilan yang profesional bagi masing-masing siswa.

Seorang siswa dikatakan lulus Uji Kompetensi akan mendapatkan Sertifikat dengan mencapai nilai 6,0 dengan kategori (cukup).

Dengan arti hanya mencukupi untuk persyaratan yang wajar diharapkan dari tenaga kerja atau sesuai dengan standart kerja yang ada. Kemudian jumlah siswa yang lulus Uji Kompetensi dihitung prosentase rata-rata penguasaan keterampilan dan penguasaan spesialisasi tertentu.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian masalah “Analisa Program Pelatihan Industri pada kelas III Semester 8 Jurusan Perdagangan di SMK Negeri 1 Bondowoso periode 1997/998 dapat disimpulkan bahwa hipotesa penulis terbukti yaitu Uji Kompetensi sangat berperan dalam standarisasi kemampuan dan keahlian sesuai dengan profesinya sebagaimana yang dibutuhkan Dunia Usaha / Dunia Kerja. Hal ini juga sesuai dengan pendapat responden antara lain :

- a. Siswa dengan antusias memilih bidang kerja perusahaan / Instansi tempat pelatihan yaitu koperasi, pertokoan, bangunan / kontraktor, PLN / Telkom. Sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.
- b. Dengan Uji Kompetensi maka siswa yang mengikuti program pelatihan akan berusaha maksimal sebagaimana tuntutan Dunia Usaha / Dunia Kerja mengenai keahlian dan kemampuan sesuai dengan bidangnya.
- c. Pada program pelatihan siswa mengetahui keahlian dan kemampuan apa yang dibutuhkan Dunia Usaha / Dunia Industri.
- d. Peranan dan fungsinya Uji Kompetensi untuk standarisasi kemampuan dan keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan saran :

1. Siswa, masyarakat dan Dunia Usaha ikut berperan serta terhadap program pelatihan secara terpadu dan berkesinambungan.
2. Pemerintah disarankan menciptakan mekanisme program pelatihan (dalam Pendidikan Sistem Ganda) dengan Undang-Undang sebagai pengaturnya.
3. Bapak / Ibu Guru pengajar Sekolah Menengah Kejuruan hendaknya selalu mengikuti perkembangan kebutuhan Dunia Kerja atau Dunia Usaha dengan berpedoman pada profil kejuruan ditunjang literatur yang berkompeten.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud, 1994, Kurikulum SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

_____ 1994, Garis-Garis Besar Program Pengajaran, Depdikbud, Jakarta.

_____ 1994, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta.

Marzuki, 1986, Methodologi Research, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Sru Adji Surjadi, 1977, Methodologi Penelitian, Eka Badranaya, Jember

Sutrisno Hadi, 1986, Methodologi Research I, Andi Offset, Yogyakarta.

T. Raka Joni, 1986, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan, Karya anda, Surabaya.

GAMBARAN UMUM SMK NEGERI 1 BONDOWOSO

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bondowoso didirikan pada tanggal 1 Januari 1968 tepatnya terletak di kecamatan Bondowoso. Jl. KH. Wahid Hasyim No. 41 Telp. (0332) 421224 Bondowoso.

Semenjak berdirinya tahun 1968 sampai sekarang tahun 1998 telah beberapa kali renovasi terhadap gedung kelas baik ruang teori maupun ruang praktek, rumah dinas sehingga sampai saat ini SMK Negeri 1 Bondowoso memiliki :

A. FASILITAS GEDUNG

- Ruang kelas 12 ruang
- Ruang guru 1 ruang
- Ruang Kepala Sekolah 1 ruang
- Ruang Tata Usaha 1 ruang
- Ruang Bimbingan dan Penyuluhan dan UKS 1 ruang
- Ruang Perpustakaan 1 ruang
- Ruang Koperasi Siswa 1 ruang
- Ruang Musholla 1 ruang
- Ruang Praktek 3 ruang

terdiri dari :

- ⇒ Ruang Mengetik
- ⇒ Ruang Komputer
- ⇒ Ruang Praktek Perkantoran

B. KEPALA SEKOLAH

Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bondowoso adalah :

1. Bapak Drs. Soeharto
2. Bapak Drs. Samidhi Tjiptosuwirjo
3. Bapak Drs. Purjani Hadijanto, SH
4. Bapak Drs. Zainal Karib
5. Bapak Drs. Soebari Hardjasaputra
6. Bapak Kustanto, Spd

C. KARYAWAN

Tahun pelajaran 1997/1998 karyawan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bondowoso terdiri dari :

• Guru tetap	35 orang
• Guru DPK	1 orang
• Guru tidak tetap	5 orang
• Tata Usaha tetap	12 orang
• Tata Usaha tidak tetap	<u>5 orang</u>
	58 orang

D. SISWA

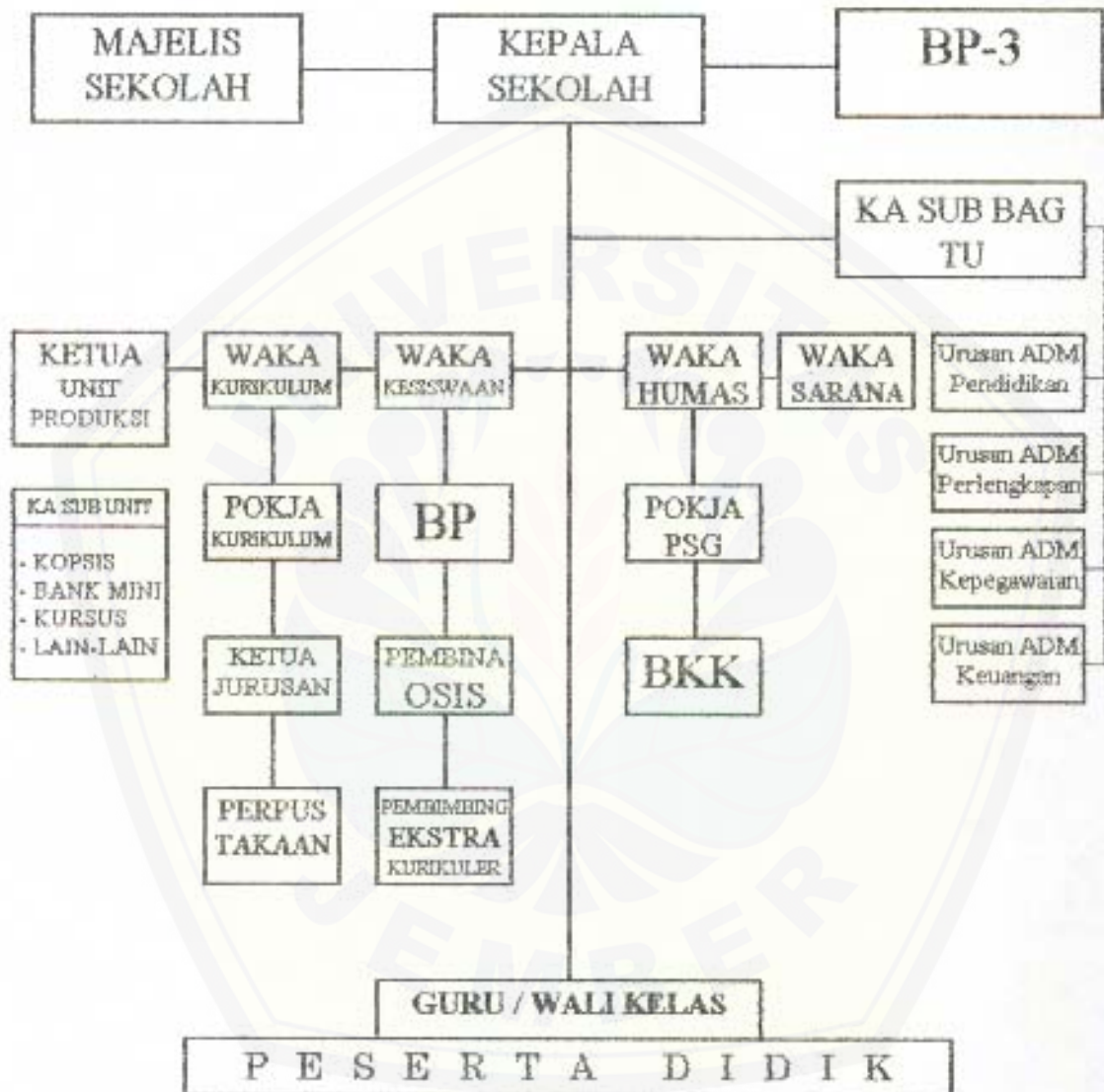
Tahun pelajaran 1997 / 1998 jumlah siswa

• Kelas I	240 orang
• Kelas II	219 orang
• Kelas III	<u>210 orang</u>
	660 orang

E. KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

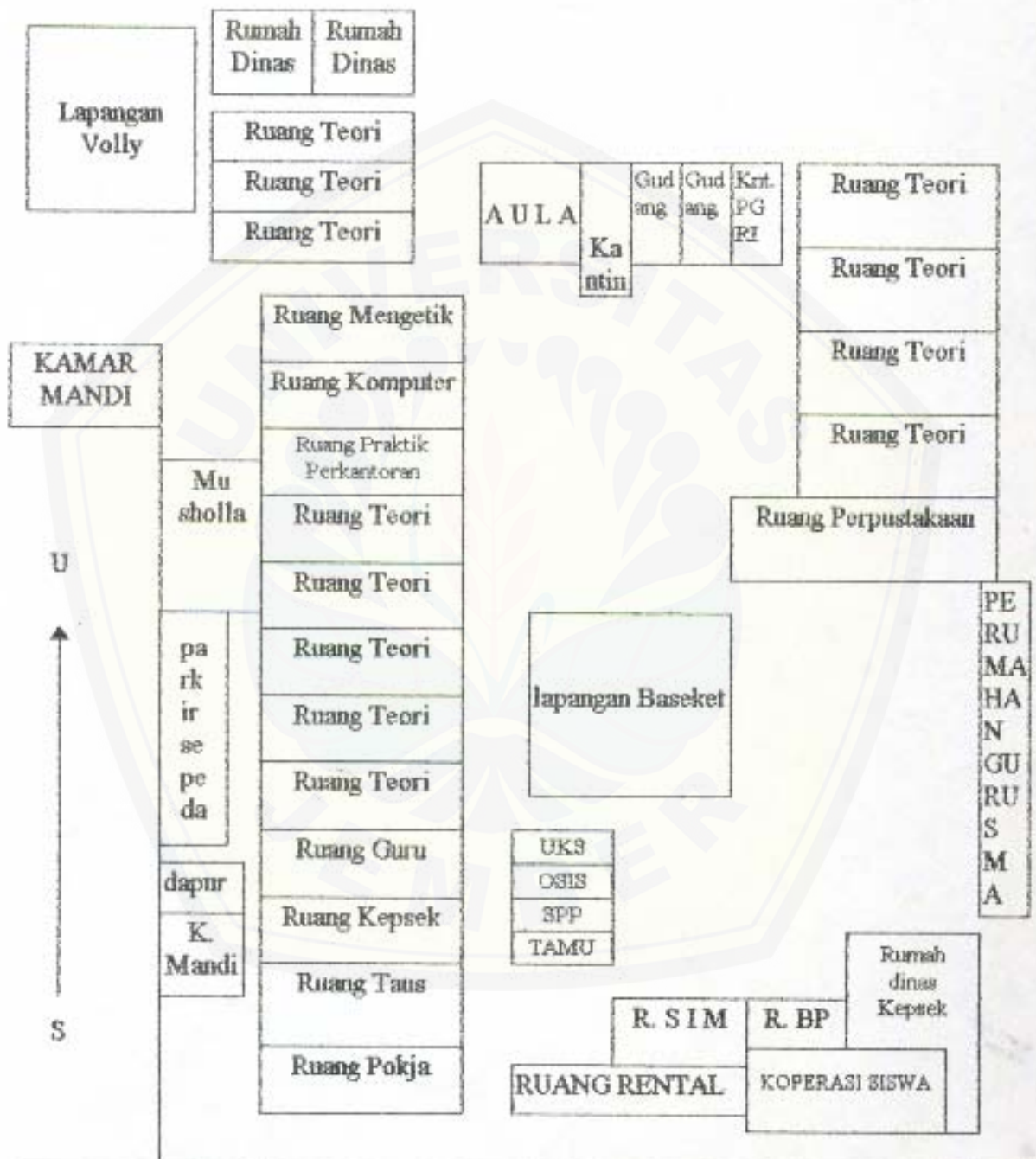
1. Komputer
2. Mengetik
3. Kesenian
4. Olah Raga (volly ball, Sepak bola, Basket ball)
5. Pramuka
6. Palang Merah Remaja
7. Pencinta Alam

STRUKTUR ORGANISASI
 SMK NEGERI 1 BONDOWOSO
 TAHUN PELAJARAN 1997/1998



Sumber data : SMK Negeri 1 Bondowoso

DENAH LOKASI
SMK NEGERI 1 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 1997/1998



PETUNJUK PENGISIAN

- a. Kamu diminta memberi informasi tentang pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)
 - b. Harap membaca setiap pertanyaan dengan teliti; lingkari jawaban yang kamu anggap paling tepat
 - c. Jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan ini sangat diperlukan untuk mengetahui pelaksanaan PSG dan perbaikannya dimasa mendatang
 - d. Jawaban yang kamu berikan tidak mengandung resiko apapun terhadap kamu
 - e. Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama kamu
-
1. Bidang kerja perusahaan/instansi tempat kamu pelatihan adalah : (lingkari salah satu pilihan !)
 - a. Akuntansi Keuangan, Bengkel otomotif
 - b. PLN / Telkom
 - c. Bangunan/kontraktor
 - d. Dunia Usaha / Industri.
 - e. Jasa Pos / Titipan Kilat
 - f. Pertokoan
 - g. Koperasi
 - h. Hotel/Restoran/Jasa Boga
 - i. Busma/Butik
 - j. Salon Kecantikan
 - k. Perkebunan / pertamanan / peternakan
 - l. Kerajinan kayu / tenan / logam
 - m. Padepokan / seni musik / Seni Lukis / Seni Tari
 - n. Lainnya tuliskan

 2. Apakah kamu menginap di lokasi perusahaan / instansi tempat kamu melaksanakan pelatihan industri ?
 - a. Ya
 - b. tidak

3. Jika kamu menginap, apa alasannya ?
 - a. Jarak dari rumah ke tempat pelatihan terlalu jauh
 - b. Diwajibkan oleh perusahaan/instansi untuk menginap
 - c. Praktik hingga larut malam
 - d. Dunia Usaha / Industri. lainnya, tuliskan

4. Menurutmu, apakah tujuan penyelenggaraan PSG ? (boleh menjawab lebih dari 1 pilihan)
 - a. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional
 - b. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian dasar kejuruan
 - c. Menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja
 - d. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan teori
 - e. Lainnya, tuliskan

5. Apakah kamu mengetahui keberadaan majelis sekolah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak (langsung ke pertanyaan 10)

6. Jika ya, apakah kamu mengetahui tugas majelis sekolah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

7. Jika kamu mengetahui tugas majelis sekolah, apa saja tugasnya ? (boleh menjawab lebih dari 1 pilihan)
 - a. Memantau pelaksanaan PSG baik di sekolah maupun di institusi pasangan
 - b. Membimbing siswa dalam melakukan praktik baik di sekolah maupun di institusi pasangan
 - c. Mengajak dunia kerja untuk menjadi institusi pasangan dalam pelaksanaan PSG
 - d. Membimbing guru-guru praktik di sekolah
 - e. Lainnya, tuliskan

8. Selama melaksanakan pelatihan industri, apakah kamu dibimbing oleh seorang instruktur ?
 - a. Ya
 - b. Tidak (langsung ke pertanyaan 12)

9. Jika ya, kegiatan pembimbing manakah yang dilakukan oleh instruktur itu ? (boleh menjawab lebih dari 1 pilihan)
 - a. Menjelaskan tata tertib dan peraturan kerja
 - b. Menjelaskan jenis pekerjaan yang dilakukan
 - c. melakukan penilaian terhadap kegiatan siswa
 - d. Memberi dorongan kepada siswa agar selalu aktif
 - e. Memberi peringatan / hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran
 - f. Lainnya, tuliskan

10. Bagaimana sikap instruktur selama kamu melaksanakan pelatihan ?
 - a. Sangat membantu
 - b. membantu setengah-setengah
 - c. Sama sekali tidak membantu
 - d. Memberikan perlakuan berbeda kepada siswa perempuan dan siswa laki-laki
 - e. Lainnya, tuliskan

11. Bagaimana umumnya sikap karyawan institusi pasangan terhadap kamu selama kamu melaksanakan pelatihan ?
 - a. Sangat membantu
 - b. Membantu setengah-setengah
 - c. Acuh/tidak memberi perhatian
 - d. Merasa tidak senang
 - e. Memberikan perlakuan berbeda kepada siswa perempuan dan siswa laki-laki
 - f. Lainnya, tuliskan

12. Apakah kamu melakukan praktik dasar di sekolah
 - a. Ya
 - b. Tidak

13. Jika ya, apakah praktik dasar yang kamu peroleh di sekolah mendukung kegiatan praktik yang kamu lakukan di institusi pasangan
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Apakah kamu harus membayar biaya PSG ke sekolah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak (langsung ke pertanyaan 17)
15. Apakah kamu harus membayar biaya tertentu ke tempat kamu melaksanakan pelatihan industri ?
 - a. Ya
 - b. Tidak (langsung ke pertanyaan 18)
16. Apakah kamu mendapat makan siang dengan cuma-cuma dari institusi pasangan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
17. Apakah kamu memperoleh honor dari institusi pasangan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
18. Apakah manfaat yang kamu dapat dari pelatihan di institusi pasangan ? (boleh menjawab lebih dari 1 pilihan)
 - a. Memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman kerja nyata
 - b. Mengetahui situasi duni kerja secara langsung
 - c. Menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah di dunia kerja
 - d. Lainnya, tuliskan
19. Apakah kamu merasakan hal-hal berikut setelah kamu melaksanakan pelatihan di institusi pasangan? (boleh menjawab lebih dari 1 pilihan)
 - a. Ketinggalan pelajaran
 - b. Nilai raport menurun
 - c. Kurang pengetahuan teori
 - d. Lainnya, tuliskan